

## MANAJEMEN DAKWAH MAJELIS DZIKIR (Studi Majelis Dzikir *Ratep Siribe Tgk Syukri Daud Pango Banda Aceh*)

**Khairul Habibi**

*Prodi Manajemen Dakwah, UIN Ar-Raniry Banda Aceh*

*<khairul.habibi@ar-raniry.ac.id>*

**Abstrak:** Dzikir merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT agar batin mendapatkan ketenangan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat. Sekarang ada berbagai kelompok dzikir di tengah-tengah masyarakat Aceh, salah satunya adalah *Ratep Siribee Tgk. Syukri Pango*. Karya tulis ini akan membahas terkait dengan manajemen yang dilakukan oleh Tgk. Syukri Pango, termasuk juga pendukung dan penghambat pelaksanaan *Ratep Siribee Tgk. Syukri Daud Pango*. Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui secara keseluruhan mengenai tata cara/manajemen yang diterapkan oleh majelis dzikir ini. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwasanya manajemen yang dilakukan oleh majelis ini sudah cukup terstruktur dan berjalan dengan baik, faktor pendukungnya ialah adanya dukungan daripada jamaah namun penghambat dalam hal ini dapat pula terjadi karena ada diantara para jamaah yang tidak menerapkan nilai-nilai ibadah ini dalam kesehariannya serta diantara masyarakat menganggap bahwa kegiatan ini adalah ajaran sesat. Kajian ini dapat direkomendasikan kepada pembahas untuk dijadikan sebagai rujukan dalam mendukung karya tulis ilmiah terkait dan untuk masyarakat pada umumnya agar lebih memahami terkait dengan *Rateeb Siribe*.

**Kata Kunci:** Manajemen Dakwah, Majelis Zikir.

### PENDAHULUAN

Islam mengajarkan kita untuk berdzikir kepada Allah SWT, karena dzikir dapat memberikan kontribusi yang besar dan dapat mengandung tiga gerakan, yaitu badan (*al-riyadiyah*), hati (*al-qalbiyah*), dan jiwa (*al-nafsiyah*), melaksanakan dzikir dengan khusu', ikhlas dan penuh pengharapan ridha Allah SWT maka hal tersebut akan membiasakan hati selalu dekat kepada Allah SWT, dzikir juga mengandung dimensi mengingat Allah yang memiliki dampak psikologis dalam jiwa seseorang. Karena dengan mengingat Allah SWT maka alam kesadaran manusia akan merasakan kehadiran Allah SWT. Untuk sampai kepada jiwa yang tenang seperti yang dirumuskan di atas, maka dzikir memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena dzikir merupakan suatu kebutuhan psikis manusia yang merindukan ketenangan dan kebahagiaan, disamping itu juga dapat memberikan bimbingan jiwa manusia

untuk memotivasi berbuat baik dengan mencegahnya dari perbuatan dosa, menghidupkan hati sanubari dan meningkatkan jiwa agar jangan lalai dan lupa, dapat mensucikan jiwa, mengobati dan mencegah jiwa dari gangguan dan penyakit hati.<sup>1</sup>

Dzikir merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT agar batin mendapatkan ketenangan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat. Dzikir juga sebagai teknik untuk mengembangkan potensi iman yang memberi nilai positif dalam kehidupan. Sehingga dzikir yang dilakukan dengan konsentrasi penuh penghayatan akan tertanam jiwa yang damai dan tenang, maka dengan demikian dzikir ini akan merasakan kedamaian pada jiwanya untuk senantiasa sadar akan perilaku yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi SAW dan mengaharapkan ridha-Nya untuk senantiasa hidup di jalan kebenaran.<sup>2</sup>

Pada masa pandemi Covid-19 ini, kondisi dzikir di Aceh masih berlanjut seperti biasanya. Hanya saja dalam pelaksanaan dzikir dimasa pandemi Covid-19, pelaksanaannya secara ketat dan mengikuti protokoler kesehatan. Kemudian jamaah yang biasanya hadir dari berbagai daerah selama masa pandemi ini dibatasi agar penularan wabah Covid-19 bisa diminimalisir dalam pelaksanaan dzikir. Begitupun pelaksanaan dzikir di Indonesia, saat awal mewabahnya Covid-19, pelaksanaan dzikir sempat tidak dilaksanakan secara berjamaah, namun saat ini dzikir telah dilaksanakan seperti biasanya namun juga mengikuti protokol Kesehatan. Pada saat ini sudah banyak terdapat majelis dzikir di Aceh yang sangat aktif melaksanakan kegiatan dzikir akbar salah satunya Majelis Pengkajian Tauhid Tashawuf (MPTT) Asia Tenggara. Majelis Pengkajian Tauhid Tashawuf juga dikenal dengan Majelis Rateb Siribee. Majelis dzikir Rateb Siribee tersebut didirikan tepat ketika akan menyambut bulan puasa Ramadhan di tahun 2016. Rateb Siribee berarti berdzikir sebanyak-banyaknya kepada Allah SWT. Kegiatan Rateb Siribee awalnya di gagas oleh seorang ulama sufi aceh yaitu Abuya Syekh H Amran Waly Al Khalidi, beliau adalah anak kandung dari ulama besar Aceh Abuya Syech H Muhammad Waly Al-Khalidi. Abuya Syech Amran Waly adalah pimpinan Majelis Pengkajian Tauhid Tashawuf (MPTT) Asia Tenggara.

Di Aceh, Rateb siribee sudah mulai dilaksanakan di berbagai kabupaten. Pelaksanaan Rateb Siribee langsung dipimpin oleh Abuya Syekh H. Amran Waly Al Khalidi sedangkan koordinator Rateb Siribee di Aceh adalah Tgk. H. Syukri Daud Pango. Jamaah yang mengikuti Rateb Siribee bisa mencapai ribuan dari berbagai penjuru kabupaten. Majelis dzikir ini dari

---

<sup>1</sup> Ayu Efitasari, *Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Di Majlisul Dzakhirin Kamulan Durenan Trenggalek*, Skripsi, Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2015, hal. 6

<sup>2</sup> Ayu Efitasari, *Pengaruh Pengamalan....*, hal, 7

awal berdiri telah menarik berbagai kalangan masyarakat untuk bergabung, ada yang berprofesi sebagai guru, pedagang, nelayan, petani, pensiunan, buruh, TNI-POLRI dan lain sebagainya. Adapun dalam pelaksanaan Rateb Siribee jamaah dari berbagai Kabupaten juga selalu turut hadir ketika pelaksanaan dzikir dan jumlah jamaah mencapai ribuan, meskipun di tempat lain masih dijumpai adanya sebagian masyarakat yang menolak pengkajian Tauhid Tasawud dan Rateb Siribee ini. Namun walaupun demikian, kegiatan Rateb Siribee terus berjalan di Kota Banda Aceh bahkan angka jamaah yang bergabung terus meningkat.

Hal ini mengindikasikan bahwa dakwah perlu dilakukan dengan berbagai pendekatan termasuk melalui dzikir. Proses pelaksanaan dakwah pun perlu pengorganisasian dengan baik sehingga pesan dakwah tersampaikan dengan baik. maka dari hal tersebut, majlis zikir rateep siribee juga menggunakan pengelolaan dan mengorganisasikan dalam proses melaksanakan dakwah sehingga dinamika dakwah yang disampaikan melalui dzikir berjalan dengan baik. kajian ini mencoba untuk menelusuri aspek manajemen dakwah yang dilakukan oleh majelis zikir ratep siribee oleh Tgk Syukri Pango dengan pendekatan dzikir.

## **KERANGKA TEORITIS**

### **Pengertian Manajemen**

Secara umum aktivitas manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya.<sup>3</sup> Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.<sup>4</sup> Pada hakekatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (managing) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen dalam hal ini lebih mengarah pada

---

<sup>3</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 41.

<sup>4</sup> Winda sari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan" *Jurnal Ilmu Informasi Kependidikan dan Kearsipan*", Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012, hal. 41

beberapa fungsi diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap manajemen pelaksanaan kegiatan Rateb Siribe bersama Tgk. Syukri Daud Pango.

## **Fungsi Manajemen**

Pada bagian ini dijelaskan Fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan);

- a) *Planning* (perencanaan): menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>5</sup> *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang. Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, dan masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan, sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai.<sup>6</sup>
- b) *Organizing* (Pengorganisasian): menurut Terry sebagaimana ditulis oleh Ulbert Silalahi adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya.<sup>7</sup>
- c) *Actuating* (Pergerakan): Penggerakan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkupnya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Pentingnya pelaksanaan penggerakan didasarkan pada alasan bahwa, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital tapi tidak akan ada output kongkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan atau usaha yang menimbulkan tindakan.

---

<sup>5</sup> George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, Cetakan ke 5, PT Alumni, Bandung, 2006, hal. 17

<sup>6</sup> Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: P.T Refika Aditama, 2008), hal. 13.

<sup>7</sup> Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi* (Bandung: Sinar Baru, 2002), hal. 135.

Sehingga banyak ahli yang berpendapat pergerakan merupakan fungsi yang terpenting dalam manajemen.<sup>8</sup>

- d) *Controlling* (Pengawasan): Geprge R. Terry merumuskan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. pengawasan berorientasi pada objek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai. Pengawasan merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan disamping itu merupakan hal yang penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Oleh karena itu, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan oleh setiap pelaksana terutama yang memegang jabatan pimpinan. Tanpa pengawasan, pimpinan tidak dapat melihat adanya penyimpangan penyimpangan dari rencana yang telah digariskan dan juga tidak akan dapat menyusun rencana kerja yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman yang lalu.<sup>9</sup>

### **Unsur-unsur Manajemen**

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Manullang sebagaimana dikutip oleh Mastini tentang unsur manajemen tersebut, terdiri atas manusia, material, mesin, metode, money dan markets, setiap unsur-unsur tersebut memiliki penjelasan dan peranan bagi suatu manajemen agar untuk mengetahui bahwa manajemen memiliki unsur-unsur perlu dimanfaatkan unsur-unsur manajemen tersebut. untuk mengetahui hal tersebut dapat dijelaskan unsur-unsur manajemen seperti di bawah ini.<sup>10</sup>

- a) Manusia (*man*). sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya.
- b) Material (*material*), dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karna itu, material dianggap pula sebagaialat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.
- c) Mesin (*machine*), dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.
- d) Metode (*method*), untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaan

---

<sup>8</sup> Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan...*, hal. 20.

<sup>9</sup> Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan...*, hal. 24.

<sup>10</sup> Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen* (Jakarta: Citra Pustaka, 2013), hal. 61.

tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

- e) Uang (*money*), uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidاكلancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.
- f) Pasar (*markets*), bagi badan yang bergerak dibidang industri maka sarana manajemens penting lainnya seperti pasar-pasar atau market.

### **Majelis Rateb Siribe**

Abuya Syekh H. Amran Waly tengah mengembangkan sebuah organisasi bernama Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT). MPTT mendirikan Pemuda Peduli Agama (PPA). Mereka mengadakan bermacam cara untuk menarik minat masyarakat Labuhan Haji untuk tetap di jalan Allah. Beliau juga sering keliling kampung dan keluar masuk daerah untuk mengajarkan ilmu Tauhid Tasawuf, namun beliau melihat kurangnya minat dari masyarakat untuk berpartisipasi. Kemudian Abuya Amran memikirkan jalan termudah untuk mengajak masyarakat mendekati diri kepada Allah. Salah satu ide yang muncul adalah mendirikan sebuah majelis zikir.

Ketika Abuya Amran Waly dalam perjalanan pulang dari kota Banda Aceh ke Labuhan Haji dalam rangka menghadiri pengkajian Tauhid Tasawuf, di Gunung Geurute beliau berpikir apa nama yang harus dibuat untuk majelis zikir tersebut. Sebab selama ini sudah ada beberapa majelis zikir yang eksis, baik itu di Aceh maupun ditingkat nasional. Setelah mempertimbangkan beberapa hal, munculah ide untuk mendirikan majelis zikir. Nama ini kemudian dikenal oleh masyarakat Labuhan Haji dengan Rateb Siribee.<sup>11</sup> Rateb Siribee sendiri memiliki makna berzikir sebanyak-banyaknya. Abuya Amran kemudian membuat pertemuan dengan petinggi-petinggi MPTT untuk membentuk, mengembangkan dan menyebarkan majelis zikir tersebut. Dari pertemuan tersebut terbentuklah Rateb Siribee. Abuya Amran menegaskan bahwa tujuan berdirinya majelis zikir ini untuk mengajak masyarakat mendekati diri kepada Allah. Sejak saat itu Rateb Siribee mulai dikenal masyarakat dari desa ke desa, kemudian diadakan sekecamatan dan berlanjut diadakan di Masjid Raya, Baiturrahman Banda Aceh.<sup>12</sup>

Adapun tujuan didirikannya Zikir Rateb Siribee yaitu untuk memperbaiki akhlak. Kehidupan yang serba modern dan individualis di perkotaan membuat masyarakat haus akan

---

<sup>11</sup> Yuza Nisma, *Rateb Siribee: Spiritualitas dan Solidaritas Religius Masyarakat Pedesaan Aceh Modern*, (Jurnal Sosiologi Agama Indonesia Vol. 1 No. 1: 2020), hal. 36

<sup>12</sup> Yuza Nisma, *Rateb Siribee: Spiritualitas...*, hal. 36

spiritualitas dengan beban hidup terlalu duniawi. Meskipun masyarakat pedesaan memiliki solidaritas yang tinggi dan tempat-tempat ibadah bertebaran, terutama di Labuhan Haji yang banyak berdiri pondok pesantren, masjid-masjid serta tengkutengkunya, namun kepedulian terhadap agama mulai berkurang. Oleh sebab itu, dengan berdirinya Rateb Siribee diharapkan mampu memperbaiki akhlak masyarakat. Dengan akhlak yang baik hidup akan terasa aman dan nyaman, tidak terlalu berpusat pada dunia yang sudah semakin canggih.<sup>13</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Pada bagaian ini penulisan karya ilmiah, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari studi lapangan (*field reasearch*). Lokasi yang dijadikan sebagai tempat pengumpulan data adalah di Kota Banda Aceh tepatnya di pesantren Tgk. Syukri Daud di Pango. Alasan mengambil lokasi ini dikarenakan Kota Banda Aceh merupakan pusat daripada MPTT-I. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam kajian ini serta untuk membahas hasil permasalahan yang ada, maka penulis akan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis menurut Miles dan Huberman terdiri atas tiga tahap yang harus dilakukan yaitu: tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, dan tahap penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi.<sup>14</sup>

Dengan adanya metode penelitian sebagai alat untuk membantu menjawab hasil lapangan sebagai upaya pengumpulan data berupa informasi terkait dengan manajemen Rateb Siribe oleh Tgk Syukri Daud Pango yang dalam hal ini masih belum lengkap datanya sehingga diperlukan sebuah telaah yang diperoleh dari studi lapangan tentunya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Rateb Siribee Tgk. Syukri Daud Pango**

Rateb siribee adalah berzikir dengan mengucapkan kalimat *Laillaha Illallah* sebanyak-banyaknya. Rateb siribee sendiri merupakan kosa kata dalam bahasa Aceh yang artinya ratib seribu, maksud seribu di sini adalah sebanyak-banyaknya. Dalam pelaksanaan Rateb Siribee, tentunya Tgk. Syukri Daud Pango mempunyai manajemen yang matang sehingga masyarakat tertarik untuk mengikuti dan mengamalkannya.

Tgk. Syukri Daud Pango menyebutkan bahwa Rateb Siribee adalah berzikir kepada Allah sebanyak-banyaknya. Rateb Siribee merupakan metode untuk mengajak masyarakat agar

---

<sup>13</sup> Yuza Nisma, *Rateb Siribee: Spiritualitas...*, hal. 36

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 139.

lebih berkeinginan dekat dengan Allah dan mau mempelajari ilmu tauhid tasawuf dan dapat mengamalkannya, karena ilmu ini berguna untuk menyempurnakan ketauhidan seseorang.<sup>15</sup> Wawancara dengan Tgk. Syukri Daud Pango bahwa Rateb Siribee merupakan agenda dalam kegiatan pengajian Pengkajian Tauhid Tasawuf. Rateb Siribee adalah salah-satu metode dalam mengajak masyarakat agar lebih berkeinginan dekat dengan Allah dan mau mempelajari ilmu tauhid tasawuf dan dapat mengamalkannya.

Jika dilihat aspek pelaksanaannya, Majelis Zikir Rateb Seuribee Tgk H. Syukri Daud Pango juga menjalankan tahapan dalam dalam menjalankan kegiatan zikir. Zikir yang dilaksanakan juga dikelola dan diatur dengan baik dalam pelaksanaannya. Hasil kajian ditemukan bahwa ada beberapa tahapan dalam aspek pelaksanaan Majelis Zikir Rateb Seuribee Tgk H. Syukri Daud Pango.

### **1. *Planning* (Perencanaan)**

Pada pelaksanaan Pengkajian Tauhid Tasawuf, rateb seuribee merupakan salah-satu dalam agendanya. Pengajian yang diikuti dengan rateb siribee membuat jamaah begitu antusias dalam mengikuti pengajian tauhid tasawuf. Dalam melaksanakan kegiatan pengajian tauhid tasawuf dan rateb seuribee, telah dipersiapkan rencana pengajian yang didalamnya yaitu jadwal agenda kegiatan (*planning*). Sebagai contoh, adanya jadwal pengajian tauhid tasawuf dan rateb seuribee di pesantren dimana jadwalnya sudah disusun terlebih dahulu. Kemudian adanya rencana yang disusun untuk melaksanakan kegiatan safari ke gampong-gampong dan masjid-masjid.<sup>16</sup>

Tgk. Syukri Daud Pango dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Rateb Seuribee, beliau menyusun berbagai perencanaan pengajian Tauhid Tasawuf dan Rateb Seuribee seperti menyusun agenda pelaksanaan pengajian dan zikir di pesantren dan masjid-masjid di Kota Banda Aceh. Ditambah oleh Tgk. Muthalib selaku pengurus MPTT menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Pengajian dan Rateb Siribee, Tgk. Syukri Daud Pango menyusun agenda pengajian kepada masyarakat di Pesantren Raudhatul Hikmah. Beliau menyusun agenda pengajian kepada masyarakat sebanyak 4 hari dalam sepekan terbagi kedalam pengajian khusus kaum pria dan wanita. Ini merupakan manajemen beliau sehingga masyarakat tertarik dan antusias dalam mengikutinya.<sup>17</sup> *Planning* yang dibangun oleh Tgk. Syukri Daud Pango membuka pengajian kepada masyarakat di Pesantren Raudhatul Hikmah sebanyak 4 hari dalam sepekan terbagi kedalam pengajian khusus kaum pria dan wanita. Ini merupakan manajemen

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Tgk. Syukri Daud Pango pada tanggal 8 Juni 2021 bertempat di Pango

<sup>16</sup> Wawancara dengan Tgk. Syukri Daud Pango pada tanggal 8 Juni 2021 bertempat di Pango

<sup>17</sup> Wawancara dengan Tgk. Muthalib pada tanggal 8 Juni 2021 bertempat di Pango

beliau sehingga masyarakat tertarik dan antusias dalam mengikutinya. Kemudian Tgk. Ridwan selaku pengurus MPTT menyebutkan bahwa Tgk. Syukri Daud Pango mengagendakan safari ke berbagai gampong dan masjid di Kota Banda Aceh bahkan berkerja sama dengan pemerintah dalam melaksanakan kegiatan Pengkajian Tauhid Tasawuf dan Rateb Siribee.<sup>18</sup>

Tgk. Ridwan menambahkan bahwa Syukri Daud Pango mengagendakan safari ke berbagai gampong dan masjid di Kota Banda Aceh bahkan berkerja sama dengan pemerintah dalam melaksanakan kegiatan Pengkajian Tauhid Tasawuf dan Rateb Seuribee. Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Planning yang dilakukan yaitu: Menyusun agenda pelaksanaan Rateb Seuribee yaitu dilaksanakan di dayah, masjid, tempat umum, Menyusun berbagai agenda kerjasama pelaksanaan kegiatan Pengkajian Tauhid Tasawuf dan Rateb Siribee, Perencanaan pelaksanaan Pengkajian Tauhid Tasawuf baik di tingkat gampong maupun tingkat kabupaten.<sup>19</sup>

Dari data di atas menunjukkan bahwa untuk setiap kegiatan yang akan di laksanakan pada pengkajian Tauhid Tasawuf dan Rateb Seuribee perlu dilakukan sebuah perencanaan sebagaimana yang telah disusun. Untuk menyukseskan agenda rateb siribee pelaksanaan Rateb Siribee, Tgk Syukri Daud Pango, para santri telah membantu beliau menyusun agenda pelaksanaan Rateb Siribee baik agenda pelaksanaan di Dayah beliau sendiri, di masjid-masjid, di tempat umum dan lain sebagainya tentunya setelah mendapatkan hasil dari wacarana perencanaan. hal tersebut akan menjadi arah pelaksanaan Rateb Siribee. Disisi lain, terdapat agenda pengkajian Tauhid Tasawuf MPTT Aceh, beliau selaku ketua Rateb Siribee akan memimpin langsung pelaksanaan Rateb Siribee sampai dengan selesai.

## **2. Organizing (Organisasi)**

Tgk Syukri Daud Pango mempunyai pengikut dan pengurus pelaksanaan Rateb Siribe yang tergabung dalam MPTT-I sehingga saling bahu membahu dalam pelaksanaan dakwahnya.<sup>20</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Iqbal Muhammad selaku masyarakat dan jamaah Rateb Siribe dapat disimpulkan bahwa Tgk. Syukri Daud Pango mempunyai pengikut yang diantaranya murid dan jamaah serta pengurus yang terhimpun dalam MPTT-I. Mohd. Reza Pahlevi selaku masyarakat serta jamaah Rateb Siribe menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan Pengkajian Tauhid Tasawuf dan Rateb Seuribee, Tgk Syukri Daud Pango selaku pimpinan Pesantren Raudhatul Hikmah sudah pasti mempunyai jamaah tetap serta adanya

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Tgk. Ridwan pada tanggal 8 Juni 2021 bertempat di Pango

<sup>19</sup> Wawancara dengan Tgk. Syukri Daud Pango pada tanggal 8 Juni 2021 bertempat di Pango

<sup>20</sup> Wawancara dengan Iqbal Muhammad selaku masyarakat dan jamaah Rateb Siribee pada tanggal 9 Juni 2021 bertempat di Lambhuk

pengurus MPTT-I sehingga dengan adanya jamaah serta pengurus MPTT dapat melancarkan pelaksanaan kegiatan Pengkajian Tauhid Tasawud dan Rateb Seuribee.<sup>21</sup>

Banyak jamaah dalam pelaksanaan Pengkajian Tauhid Tasawuf dan Rateb Seuribee, Tgk Syukri Daud Pango selaku pimpinan Pesantren Raudhatul Hikmah mempunyai jamaah tetap serta adanya pengurus MPTT-I. Sehingga dengan adanya jamaah serta pengurus MPTT dapat melancarkan pelaksanaan kegiatan Pengkajian Tauhid Tasawud dan Rateb Seribe. Tgk. Syukri Daud Pango mempunyai pengurus MPTT-I yang ikut menyukseskan setiap agenda kegiatan Pengkajian Tauhid Tasawud dan *Rateb Siribe*, Selain pengurus MPTT-I, adanya jamaah tetap yang setia ikut dalam setiap agenda pelaksanaan *Rateb Siribe*. Pelaksanaan zikir pun diatur dengan baik, terutama aspek jadwal pelaksanaannya serta tahapan kegiatan yang dijalankan.

### **3. Actuating (Pelaksanaan)**

Pada tahapan pelaksanaan Rateb Seuribee, perencanaan sebelumnya menjadi arah untuk dapat melaksanakan agenda kegiatan. Didalam pelaksanaan pengkajian Tauhid Tasawuf dan Rateb Seuribee, melaksanakan sesuai dengan rencana seperti melaksanakan pengajian rutin di dayah dan masjid-masjid, melaksanakan safari ke berbagai Gampong serta melaksanakan ragam kerjasama dengan pemerintah.<sup>22</sup> Pelaksanaan kegiatan Rateb Siribe oleh Tgk Syukri Daud Pango pada pengkajian Tauhid Tasawuf, tentu dilakukan sesuai dengan rencana seperti melaksanakan pengajian rutin di Dayah dan Masjid-Masjid, melaksanakan Safari ke berbagai Gampong serta melaksanakan ragam kerjasama dengan pemerintah.

Bapak Muksalmina selaku masyarakat dan jamaah Rateb Siribee menyebutkan bahwa dalam pengajian Tgk. Syukri Daud Pango, beliau memberi ilmu dengan lemah lembut dan mudah dipahami oleh jamaah dan tersimpan di pikiran sehingga dapat diamalkan, setelah pengajian langsung diikuti dengan Rateb Siribee membuat diri kita tersentuh.<sup>23</sup> Jadi Tgk. Syukri Daud Pango memberi ilmu dengan mudah dipahami oleh jamaah dan tersimpan di pikiran sehingga dapat diamalkan, setelah pengajian langsung diikuti dengan Rateb Siribee membuat diri jamaah tersentuh beliau sering melaksanakan safari antar gampong di Kota Banda Aceh serta membuka pengajian rutin sehingga jamaah dapat selalu belajar agama.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Mohd.Reza Pahlevi selaku masyarakat dan jamaah Rateb Siribee pada tanggal 9 Juni 2021 bertempat di Batoh

<sup>22</sup> Wawancara dengan Tgk. Syukri Daud Pango pada tanggal 8 Juni 2021 bertempat di Pango

<sup>23</sup> Wawancara dengan Muksalmina selaku masyarakat dan jamaah Rateb Siribee pada tanggal 9 Juni 2021 bertempat di Batoh

<sup>24</sup> Wawancara dengan Azhari selaku masyarakat dan jamaah Rateb Siribee pada tanggal 9 Juni 2021 bertempat di Lambhuk

Bapak Azhari selaku masyarakat dan jamaah *Rateb Siribe* menyebutkan bahwa Tgk. Syukri Daud Pango sering melaksanakan safari antar gampong di Kota Banda Aceh serta membuka pengajian rutin sehingga jamaah dapat selalu belajar agama seperti: Pelaksanaan pengajian rutin di dayah dan masjid-masjid, Pelaksanaan kerjasama dengan pemerintah, Melaksanakan safari dari gampong ke gampong, pada pelaksanaan zikir beliau menyampaikan dengan lemah lembut dan memberikan waktu kepada jamaah untuk bertanya juga bagian penting dalam pelaksanaan Pengkajian Tauhid Tasawuf dan Rateb Siribe sehingga jamaah puas dan tidak bertanya tentang dakwah yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dalam pelaksanaan kegiatan dakwah dan pengkajian tauhid tasawuf dan rateb siribee dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Perencanaan yang disusun dengan matang tersebut akan diaplikasikan pada pelaksanaan kegiatan tersebut.

#### **4. Controlling (Pengendalian)**

Untuk pengendalian dalam pelaksanaan kegiatan Pengkajian Tauhid Tasawuf, diperlukannya pengurus MPTT-I yang telah dibagi dalam bidang-bidang tersendiri agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang direncanakan. Sebagai contoh, dalam pelaksanaan Pengkajian Tauhid Tasawuf dan Rateb Seuribee, adanya Teungku yang memimpin dakwah, ada yang memimpin zikir bahkan sampai kepada keamanan sehingga setiap sub bidang dapat terkendali dengan harapan kegiatan sukses dan lancar dilaksanakan. Demikian juga jika dilaksanakan di pesantren, ada teungku yang mengisi pengajian dan lain sebagainya. Saya memastikan agar semua berjalan dengan perencanaan.<sup>25</sup>

Wawancara dengan Tgk Syukri Daud Pango menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Pengkajian Tauhid Tasawuf, adanya bidang yang sudah dibagi agar pelaksanaan Rateb Siribe dapat terkendali dengan baik. Sebagai contoh, dalam pelaksanaan Pengkajian Tauhid Tasawuf dan Rateb Seuribee, adanya Teungku yang memimpin dakwah, ada yang memimpin zikir bahkan sampai kepada keamanan sehingga setiap sub bidang dapat terkendali dengan harapan kegiatan sukses dan lancar dilaksanakan. Pada struktur MPTT-I Kota Banda Aceh, terdapat pengurus MPTT-I yang telah dibagi kedalam bidang-bidang. Dalam pelaksanaan rateb seuribee, akan ada fungsi manajemen yaitu controlling/pengendalian pelaksanaan kegiatan oleh bidang-bidang yang terhimpun dalam MPTT-I. Sebagai contoh, untuk mengendalikan keamanan, adanya tim khadam (tentara MPTT-I).<sup>26</sup>

Mohd. Reza Pahlevi menambahkan bahwa adanya struktur pengurus yang dibagi ke

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Tgk. Syukri Daud Pango pada tanggal 8 Juni 2021 bertempat di Pango

<sup>26</sup> Wawancara dengan Mohd.Reza Pahlevi selaku masyarakat dan jamaah Rateb Siribee pada tanggal 9 Juni 2021 bertempat di Batoh

bidang-bidang tertentu dalam MPTT-I. Sehingga dapat mengendalikan pelaksanaan *Rateb Siribe*. MPTT-I Kota Banda Aceh, juga terdapat *wali nanggroe* di setiap kabupaten kota. Pemangku jabatan tersebut bertanggung jawab dalam mengurus jalannya kegiatan Pengkajian Tauhid Tasawud dan Rateb Siribe.<sup>27</sup>

Kemudian tambahan informasi juga bersama Rizki Rafsanjani menyatakan adanya pembagian tugas dalam bidang-bidang di MPTT-I Kota Banda Aceh dimana bertugas mengurus kegiatan Pengkajian Tauhid Tasawud dan Rateb Siribe. Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa: unsur *controlling*, Tgk. H. Syukri Daud Pango memantau setiap pelaksanaan Pengkajian Tauhid Tasawud dan Rateb Siribe di dayahnya maupun di gampong atau masjid-masjid. Ini merupakan bagian pengendalian pelaksanaan kegiatan, kemudian Adanya sub bidang dalam kepengurusan MPTT Kota Banda Aceh dengan pembagian tugas yang jelas sehingga dapat dengan mudah mengendalikan perkembangan MPTT dan pelaksanaan kegiatan Pengkajian Tauhid Tasawud dan Rateb Siribe

Jadi dari hasil temuan ini menunjukkan untuk pengawasan Rateb Siribe, Tgk Syukri Daud Pango selain sebagai pimpinan pesantren Raudhatul Hikmah juga sebagai ketua Rateb Siribe Aceh terus memantau perkembangan Pengkajian Tauhid Tasawud dan Rateb Siribe di Kota Banda Aceh. Sedangkan jika untuk keseluruhannya, Abuya Syekh Haji Amran Waly selaku pengagas Pengkajian Tauhid Tasawud selalu memantau jalannya kepengurusan dan pelaksanaan Pengkajian Tauhid Tasawud dan Rateb Siribe. Beliau selalu aktif berkunjung ke berbagai daerah terkhusus ke Kota Banda Aceh untuk melaksanakan dakwah dan meninjau kepengurusan MPTT-I.

## 5. Evaluasi

Untuk melaksanakan evaluasi rutin setelah pelaksanaan agenda Pengkajian Tauhid Tasawud baik yang dilaksanakan di Dayah, Gampong, tempat umum lainnya bahkan kegiatan skala nasional akan dilaksanakan evaluasi dengan harapan semakin maksimal di kemudian hari. Evaluasi juga bisa dilaksanakan dalam bentuk musyawarah pengurus besar MPTT-I maupun dilaksanakan oleh Tgk Syukri dengan pengurus MPTT Banda Aceh serta jamaahnya sebagai bentuk perwujudan manajemen yang baik.<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Tgk Syukri Daud Pango untuk evaluasi rutin setelah pelaksanaan kegiatan Pengkajian Tauhid Tasawud dan Rateb Siribe baik yang dilaksanakan di Dayah, Gampong, tempat umum lainnya bahkan kegiatan skala nasional akan dilaksanakan evaluasi dengan harapan semakin maksimal di kemudian hari.

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Rizki Rafsanjani selaku masyarakat dan jamaah Rateb Siribe pada tanggal 9 Juni 2021 bertempat di Lambhuk

<sup>28</sup> Wawancara dengan Tgk. Syukri Daud Pango pada tanggal 8 Juni 2021 bertempat di Pango

Evaluasi akan dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan Rateb Siribe sehingga jika ada kekurangan dapat diperbaiki sesegera mungkin agar dakwah dapat diterima oleh masyarakat dengan sempurna.<sup>29</sup> Kemudian Tgk Syukri Daud Pango menyebutkan bahwa melaksanakan evaluasi dengan harapan jika ada kekurangan untuk dapat diperbaiki agar masyarakat/jamaah dapat menerima ilmu dengan sempurna. Dengan demikian, berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa: Adanya evaluasi rutin yang dilaksanakan setelah pelaksanaan Pengkajian Tauhid Tasawuf dan Rateb Siribe. Evaluasi ini juga dilaksanakan sebagai bentuk untuk dapat memperbaiki dengan harapan ilmu yang disampaikan kepada masyarakat sesempurna mungkin. Adapun disisi lain, dalam pelaksanaan Pengkajian Tauhid Tasawuf dan Rateb Siribe, Tgk Syukri Daud Pango memberikan dakwah dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh jamaah, lemah lembut dan selalu memberikan kesempatan jamaah untuk berdiskusi sehingga jamaah akan paham yang disampaikan olehnya.

Muksalmina selaku masyarakat dan jamaah Rateb Siribe menyebutkan bahwa dalam pengajian Tgk. Syukri Daud Pango, beliau memberi ilmu dengan mudah dipahami oleh jamaah dan tersimpan di pikiran sehingga dapat diamalkan, setelah pengajian langsung diikuti dengan Rateb Siribe membuat diri kita tersentuh.<sup>30</sup> Tgk. Syukri Daud Pango memberi ilmu dengan mudah dipahami oleh jamaah dan tersimpan di pikiran sehingga dapat diamalkan, setelah pengajian langsung diikuti dengan Rateb Siribe membuat diri jamaah tersentuh.

Iqbal Muhammad selaku masyarakat dan jamaah Rateb Siribe menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan pengajian Pengkajian Tauhid Tasawuf dan Rateb Siribe Tgk. Syukri Daud Pango memberi pemahaman yang sesuai dengan kondisi jamaah, hal ini dapat dengan mudah kami pelajari dan pahami. Disisi lain, cara beliau mengajak masyarakat membuat jamaah selalu ramai. Keramahan dan kesufian beliau juga menjadi faktor jamaah dalam mengikuti pengajian.<sup>31</sup> Iqbal Muhammad menambahkan bahwa Rateb Siribe dapat bersama Tgk. Syukri Daud Pango memberi pemahaman yang sesuai dengan kondisi jamaah, hal ini dapat dengan mudah dipelajari dan pahami. Disisi lain, cara mengajak masyarakat membuat jamaah selalu ramai. Keramahan dan kesufian Tgk. Syukri Daud Pango juga menjadi faktor jamaah dalam mengikuti pengajian dan Rateb Siribe

Rizki Rafsanjani menyebutkan juga bahwa Tgk. Syukri Daud Pango selalu meluangkan waktu jika ada jamaah yang ingin menanyakan satu dua hal dan merespon dengan bijak. Selain

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Tgk. Muthalib pada tanggal 8 Juni 2021 bertempat di Pango

<sup>30</sup> Wawancara dengan Muksalmina selaku masyarakat dan jamaah Rateb Siribe pada tanggal 9 Juni 2021 bertempat di Batoh

<sup>31</sup> Wawancara dengan Iqbal Muhammad selaku masyarakat dan jamaah Rateb Siribe pada tanggal 9 Juni 2021 bertempat di Lambhuk

itu, ilmu yang beliau ajarkan adalah tentang tauhid yaitu bagaimana kita mengesakan Allah, dan selanjutnya diikuti dengan zikir rateb siribe. Ini membuat hati jamaah tenang dan sejuk. Beliau juga sangat ramah dalam mengajak masyarakat ikut bergabung dalam pengajian tauhid tasawuf dan zikir Rateb Siribe.<sup>32</sup> Ilmu yang beliau ajarkan adalah tentang tauhid yaitu bagaimana kita mengesakan Allah, dan selanjutnya diikuti dengan zikir Rateb Siribe. Ini membuat hati jamaah tenang dan sejuk. Disisi lain, juga sangat ramah dalam mengajak masyarakat ikut bergabung dalam pengajian tauhid tasawuf dan zikir Rateb Siribe.

Rateb Siribe adalah berzikir dengan mengucapkan kalimat *Laillaha Illallah* sebanyak-banyaknya. Rateb Siribe sendiri merupakan kosa kata dalam bahasa Aceh yang artinya zikir seribu, maksud seribu di sini adalah sebanyak-banyaknya. Dalam pelaksanaan Rateb Siribe, tentunya Tgk. Syukri Daud Pango mempunyai manajemen yang matang sehingga masyarakat tertarik untuk mengikuti dan mengamalkannya. Rateb Siribe merupakan agenda dalam kegiatan pengajian Pengkajian Tauhid Tasawuf. Rateb Siribe adalah salah-satu metode dalam mengajak masyarakat agar lebih berkeinginan dekat dengan Allah dan mau mempelajari ilmu tauhid tasawuf dan dapat mengamalkannya. Kemudian juga pada manajemen Rateb Siribe Tgk. Syukri Daud Pango sudah tersusun sesuai dengan unsur manajemen. Manajemen Tgk Syukri Daud Pango sudah sangat baik sehingga pelaksanaan Pengkajian Tauhid Tasawuf dan Rateb Seuribee berjalan dengan lancar dan sukses. Adanya perencanaan, keorganisasian, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan, pengendalian yang jelas dan evaluasi yang rutin menjadikan visi misi dapat tercapai.

### **Problematika dan Peluang Pelaksanaan Rateb Siribe Tgk. Syukri Daud Pango**

Pelaksanaan Rateb Siribee Tgk. Syukri Daud Pango juga tidaklah berjalan lancar. Terdapat problematika serta peluang dalam proses pelaksanaannya. Ada dua elemen yang terdapat pada pelaksanaan zikir yang dilakukan oleh Majelis Zikir Rateb Seuribee Tgk H. Syukri Daud Pango.

*Pertama*, Aspek Internal. Pelaksanaan Majelis Zikir Rateb Seuribee Tgk H. Syukri Daud Pango mendapat dukungan jamaah dalam berdakwah tauhid tasawuf dan pelaksanaan Rateb Siribe.<sup>33</sup> Dukungan ini menjadi sebuah peluang dalam pelaksanaan dakwah, bahwa daya pikat dan daya tarik dakwah dengan pendekatan zikir ini mendapat ruang dalam pelaksanaan dakwah yang selalu identik dengan mimbar. Melalui pendekatan zikir ini maka ada dinamika baru dalam pelaksanaan dakwah. Menurut Ridwan, setiap saatnya jamaah bertambah dan

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Rizki Rafsanjani selaku masyarakat dan jamaah Rateb Siribee pada tanggal 9 Juni 2021 bertempat di Lambhuk

<sup>33</sup> Wawancara dengan Tgk. Syukri Daud Pango pada tanggal 8 Juni 2021 bertempat di Pango

meningkat sehingga ini merupakan suatu faktor pendukung yang besar. Jamaah yang berhadir baik dalam pengajian di pesantren atau di masjid selalu ramai, ini merupakan suatu bentuk kesuksesan dan dukungan yang besar oleh jamaah agar kegiatan ini terus berlanjut.<sup>34</sup>

Tgk. Ridwan menyebutkan manajemen pelaksanaan Rateb Siribe terdapat beberapa meningkatnya jamaah yang bergabung dalam Rateb Siribe. Beliau mengatakan bahwa setiap pelaksanaan dakwah tauhid tasawuf serta Rateb Siribe, jamaah yang berhadir selalu banyak. Masyarakat banyak mendukung pelaksanaan pengajian dan Rateb Siribe karena bermanfaat dan dapat menenangkan jiwa jamaah.<sup>35</sup> Tgk Iqbal Muhammad menyebutkan juga bahwa pelaksanaan pengajian dan Rateb Siribe banyak yang memberikan dukungan karena bermanfaat dan dapat menenangkan jiwa jamaah. Jadi adanya dukungan daripada jamaah Rateb Seuribee serta angka jamaah yang selalu meningkat.

*Kedua*, Aspek Eksternal. Manajemen pelaksanaan Rateb Siribe juga terdapat faktor eksternal yaitu dukungan dari pemerintah dan instansi lainnya. Sehingga pelaksanaan rateb siribee dapat berjalan dengan lancar. Sebagai contoh, pelaksanaan Pengkajian Tauhid Tasawuf dan Rateb Siribe yang dilaksanakan di Mapolda Aceh pada 2019 yang turut di hadiri oleh pejabat pemerintah Aceh seperti Wali Nanggroe, dari perwakilan gubernur Aceh, Akademisi Aceh, dll. Instansi kepolisian mendukung pelaksanaan Pengkajian Tauhid Tasawuf dan Rateb Siribe. Disisi lain, pelaksanaan Pengkajian Tauhid dan Tasawuf yang di laksanakan di Blang Padang oleh pemerintah Kota Banda Aceh. Ini menjadi bukti bahwa adanya dukungan daripada pemerintah kepada pelaksanaan kegiatan MPTT.<sup>36</sup> Hal ini menjadi peluang dalam pelaksanaan dakwah melalui zikir yang dilakukan oleh Majelis Zikir Rateb Seuribee Tgk H. Syukri Daud Pango.

Berdasarkan wawancara dengan Tgk. Syukri Daud Pango menyebutkan bahwa pelaksanaan Rateb Siribe mendapat berbagai dukungan terutama dari pemerintah dan instansi lainnya. Dukungan daripada instansi pemerintah menjadi salah satu indikator proses pengelolaan kegiatan zikir yang dilakukan dapat berjalan baik. menurut Reza, dukungan dari aparat pemerintah ini menjadi sebuah dorongan yang baik terhadap proses pelaksanaan dakwah melalui Majelis Zikir Rateb Seuribee Tgk H. Syukri Daud Pango serta mendapat dukungan dari polda Aceh menjadi peluang baik terhadap aspek keamanan bagi jamaah dalam pelaksanaan Pengkajian Tauhid Tasawuf dan Rateb Siribe.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Tgk. Ridwan pada tanggal 8 Juni 2021 bertempat di Pango

<sup>35</sup> Wawancara dengan Iqbal Muhammad selaku masyarakat dan jamaah Rateb Siribee pada tanggal 9 Juni 2021 bertempat di Lambhuk

<sup>36</sup> Wawancara dengan Tgk. Syukri Daud Pango pada tanggal 8 Juni 2021 bertempat di Pango

<sup>37</sup> Wawancara dengan Mohd.Reza Pahlevi selaku masyarakat dan jamaah Rateb Siribee pada tanggal 9

Pelaksanaan zikir oleh Majelis Zikir Rateb Seuribee Tgk H. Syukri Daud Pango juga menyisakan problematika terutama bagi jamaah. Menurut Tgk Syukri Pango, masih belum terdapat implementasi secara riil bagi jamaah dalam kehidupan sehari-hari serta tidak mengamalkan atau mengajarkan ilmu yang didapati dalam pengajian kepada orang lain. Seharusnya, jamaah yang sudah mendapatkan ilmu dapat mengamalkan kepada dirinya melalui kehidupan sehari-hari, masyarakat dan lain sebagainya bahkan dapat di ajarkan kepada orang lain.<sup>38</sup> Hal ini juga dikuatkan oleh Tgk. Ridwan bahwa jamaah belum mengamalkan ilmunya sehingga tidak bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.

Informasi lain, ada pengurus atau jamaah yang tidak melaksanakan kewajibannya dalam pelaksanaan Pengkajian Tauhid Tasawuf dan Rateb Siribe. Mungkin karena faktor lupa dan lain sebagainya. Sebagai contoh, adanya pengurus atau jamaah tetap yang tidak berhadir dalam pengajian sehingga menjadi faktor penghambat internal dalam manajemen Rateb Siribe.<sup>39</sup> Hal ini menunjukkan bahwa adanya jamaah atau pengurus yang tidak berhadir sehingga dalam pelaksanaan dakwah dan Rateb Seuribee jamaah tersebut tertinggal dalam pengajian.

## KESIMPULAN

Rateb Siribe adalah berzikir dengan mengucapkan kalimat *Laillaha Illallah* sebanyak-banyaknya. Rateb Siribe sendiri merupakan kosa kata dalam bahasa Aceh yang artinya zikir seribu, maksud seribu di sini adalah sebanyak-banyaknya. Ada proses pengelolaan yang baik yang dilakukan oleh Majelis Zikir Rateep Siribee Tgk. Syukri Daud Pango. Ada beberapa aspek yang dilakukan, diantaranya, (a) Perencanaan, dalam pelaksanaan Rateb Siribe, Tgk Syukri Daud Pango menyusun agenda pelaksanaan Rateb Siribe baik agenda pelaksanaan di dayah beliau sendiri, di masjid-masjid, di tempat umum dan lain sebagainya. (b) Organizing, Tgk Syukri Daud Pango mempunyai pengikut dan pengurus pelaksanaan rateb siribee yang tergabung dalam MPTT-I sehingga saling bahu membahu dalam pelaksanaan dakwahnya. (c) Pelaksanaan, kegiatan dakwah dan pengkajian tauhid tasawuf dan rateb siribee dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, (d) Pengendalian, dalam struktur MPTT-I Kota Banda Aceh, terdapat pengurus MPTT-I yang telah dibagi kedalam bidang-bidang, dan (e) Evaluasi, setelah melaksanakan kegiatan Pengkajian Tauhid Tasawuf serta Rateb Siribee, Tgk Syukri Daud Pango akan melaksanakan evaluasi dengan harapan segala kekurangan akan diperbaiki pada agenda mendatang.

---

Juni 2021 bertempat di Batoh

<sup>38</sup> Wawancara dengan Tgk. Ridwan pada tanggal 8 Juni 2021 bertempat di Pango

<sup>39</sup> Wawancara dengan Rizki Rafsanjani selaku masyarakat dan jamaah Rateb Siribee pada tanggal 9 Juni 2021 bertempat di Lambhuk

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Efitasari, *Pengaruh Pengamalan Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Di Majelis Dzakhirin Kamulan Durenan Trenggalek*, Skripsi, Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2015.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Winda sari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan" *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*, Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012.
- George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, Cetakan ke 5, PT Alumni, Bandung, 2006.
- Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: P.T Refika Aditama, 2008.
- Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi*, Bandung: Sinar Baru, 2002.
- Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*, Jakarta: Citra Pustaka, 2013.
- Yuza Nisma, *Rateb Siribee: Spiritualitas dan Solidaritas Religius Masyarakat Pedesaan Aceh Modern*, (Jurnal Sosiologi Agama Indonesia Vol. 1 No. 1: 2020).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Wawancara dengan Azhari selaku masyarakat dan Jamaah Rateb Siribee.
- Wawancara dengan Iqbal Muhammad selaku masyarakat dan Jamaah Rateb Siribee.
- Wawancara dengan Mohd.Reza Pahlevi selaku masyarakat dan Jamaah Rateb Siribee.
- Wawancara dengan Muksalmina selaku Masyarakat dan Jamaah Rateb Siribee.
- Wawancara dengan Rizki Rafsanjani selaku masyarakat dan jamaah Rateb Siribee.
- Wawancara dengan Tgk. Muthalib pada tanggal 8 Juni 2021 bertempat di Pango
- Wawancara dengan Tgk. Ridwan pada tanggal 8 Juni 2021 bertempat di Pango
- Wawancara dengan Tgk. Syukri Daud Pango, Pimpinan Majelis Zikir Rateep Siribe.